

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA KETERAMPILAN
MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 36 KERINCI**

Ria Agustina

STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Jambi, Indonesia
riaagustina821@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Model Discovery Learning terhadap keterampilan menulis teks fabel. Teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah Harsianti Tarigan (2008) tentang menulis, pendapat Roestiyah (2001) tentang model Discovery Learning. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain faktorial (*factorial design*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 36 Kerinci yang berjumlah 46 siswa dengan jumlah sampel penelitian 18 siswa yang terdiri dari 9 siswa kelas VII.A dan 9 siswa kelas VII.B. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling* (secara acak). Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yaitu model Discovery Learning tepat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 36 Kerinci karena dengan model tersebut dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berimajinasi dan berkonsentrasi yang dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dan analisis statistik menunjukkan dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen 84,33 dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu (75) dan kelas kontrol 81,67. Dari hasil tersebut bahwa model *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks fabel.

KATA KUNCI : Keterampilan Menulis, Menulis Teks Fabel, Model Discovery Learning

PENDAHULUAN

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran Bahasa Indonesia dan pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang penting karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan di negara ini. Selain itu, bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan sebagai pengantar pendidikan. Memperkenalkan keterampilan berbahasa di sekolah merupakan dasar untuk mengembangkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan ke dalam bahasa lisan maupun tulis. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen, yaitu keterampilan membaca, menulis, berbicara, menyimak.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya keterampilan menulis diharapkan siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Dalam sebuah pembelajaran dapat diasumsikan bahwa tulisan merupakan perwujudan pemahaman dan peresapan siswa terhadap berbagai hal yang diperoleh selama proses pembelajaran termasuk juga dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid, 2008:248).

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia telah dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Jamal, 2018:3).

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memiliki implikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlepas dari teks dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata sebagai kumpulan kata. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks terbagi dari beberapa jenis teks yang harus dikuasai siswa yaitu teks eksposisi, teks deskripsi, penceritaan, prosedur, laporan, eksplanasi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah.

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 di tingkat SMP kelas VII adalah materi teks fabel. Memahami fabel merupakan materi pokok yang penting dikuasai oleh siswa.

Hal tersebut terdapat dalam kurikulum 2013 sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) 13 dan Kompetensi Dasar (KD) 3.16. Kompetensi Inti (KI) 13, yaitu memahami, menerapkan,

menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humoniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar (KD) 3.16, yaitu menelaah struktur dan kebahasaan fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

Cerita binatang (fabel) adalah salah bentuk cerita tradisional yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku, dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia (Lubis, 2016:3).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis pada hari Rabu, 06 November 2019 dengan Dara Darmita, S.Pd. guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 36 Kerinci diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis teks fabel bagi sebagian besar siswa masih tergolong rendah, seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Menulis Teks Fabel Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 36 Kerinci Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Nilai Rata-Rata	KKM
1.	VII _A	75,14	75
2.	VII _B	74,96	

Sumber: Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 36 Kerinci Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui nilai siswa kelas VII SMP Negeri 36 Kerinci tahun pelajaran 2018/2019 pada materi menulis teks fabel belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks fabel disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ketika mengajarkan tentang menulis teks fabel guru hanya menggunakan metode ceramah dengan pendekatan pembelajaran yang monoton yaitu memberikan sebuah contoh teks fabel, kemudian siswa disuruh menjawab pertanyaan yang bersangkutan dengan teks fabel tersebut. Guru juga tidak pernah menjelaskan secara terinci apa-apa saja unsur yang ada dalam teks fabel tersebut, guru juga tidak pernah menggunakan teknik pembelajaran dalam menulis teks fabel, dan juga belum mengaktifkan siswa untuk berlatih menulis. Guru masih menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dalam menyajikan materi pelajaran, dengan cara guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas dan siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran dari guru, diikuti dengan memberikan contoh soal dan untuk menguji daya serap siswa guru memberikan soal latihan dan pekerjaan rumah (PR). Selain itu, keaktifan

siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah, siswa cenderung menunggu penjelasan materi pelajaran dari guru tanpa ada usaha untuk mempelajarinya terlebih dahulu.

Menurut Aunurrahman (2009:143), penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang meningkatkan motivasi dan memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Namun, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru senantiasa menggunakan model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung merupakan pembelajaran di mana guru bertindak sebagai pemimpin sekaligus fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai individu yang belajar sehingga proses pembelajaran cenderung didominasi oleh guru atau terpusat oleh guru. Menurut Aunurrahman (2009:169), pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan suatu model pembelajaran di mana kegiatannya terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks fabel dengan mengoptimalkan keaktifan siswa dalam belajar salah satunya, yaitu dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Perspektif yang ditunjukkan oleh model *Discovery Learning*, yaitu mengarah pada keaktifan siswa dalam menemukan konsep pelajaran itu sendiri. Menurut Djamarah (2010:9), *Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, jenis penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:72), penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Variabel yang mempengaruhi (variabel independen/variabel bebas) dalam penelitian ini adalah model *Discovery Learning*, sedangkan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen/variabel terikat) dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks fabel.

Rancangan eksperimen dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2010:74), dalam rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan pengukuran untuk kedua kalinya.

Penelitian ini direncanakan dilakukan di SMP Negeri 36 Kerinci di Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Proses penelitian dilaksanakan pada semester genap. Proses penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Sugiyono (2010:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 36 Kerinci tahun pelajaran 2019/2020,

Menurut Sugiyono (2010:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik menentukan kelas sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2010:82), *Simple random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota populasi. Teknik ini dilakukan dengan cara undian, dengan membuat gulungan kertas yang bertuliskan ketiga kelas tersebut, yang keluar pertama ditetapkan sebagai kelas eksperimen adalah kelas VIIA dan sebagai kelas kontrol adalah kelas VIIB dengan rincian seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.3
Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas	Kelompok	Jumlah Siswa
1.	VII A	Eksperimen	9
2.	VII B	Kontrol	9
Jumlah			18

Relevan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan, sistematika penganalisisan data dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Langkah-langkah tes unjuk kerja yaitu : *Pertama*, membaca hasil tulisan teks fabel yang telah ditulis siswa. *Kedua*, memberikan skor berdasarkan aspek yang dinilai. Pedoman untuk memberikan skor dapat dilihat di bawah ini. *Ketiga*, mengubah skor menjadi nilai PAP (Penilaian Acuan Patokan). Untuk mengubah skor menjadi nilai, rumus yang digunakan adalah rumus persentase. Rumus persentase bertujuan untuk menentukan tingkat penguasaan keterampilan siswa dalam menulis teks fabel. *Keempat*, mengkonversikan keterampilan menulis teks fabel siswa berdasarkan patokan skala yang digunakan yaitu skala 10. *Kelima*, mendeskripsikan distribusi frekuensi tes keterampilan menulis teks fabel. *Keenam*, menampilkan data dalam bentuk histogram. *Ketujuh*, sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors* dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya data berdistribusi tidak normal (Santoso, 2017:205).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Uji homogenitas menggunakan metode *Levene Test* dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya data memiliki varians homogen, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya data tidak memiliki varians homogen (Santoso, 2017:206).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan keputusan apakah menolak atau menerima hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 36 Kerinci.

H_1 : Terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 36 Kerinci.

Uji hipotesis menggunakan metode *Paired Sample T-Test*. *Paired Sample T-Test* bertujuan untuk menganalisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Pengukuran pertama sebelum diberikan perlakuan dan pengukuran kedua sesudahnya dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima (Santoso, 2017:279).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap skor menulis teks fabel kelas eksperimen dengan model *Discovery Learning* dari 9 orang siswa. Dengan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui nilai rata-rata (*mean*) 84,33 ; nilai tengah (*median*) 85,00; nilai yang banyak muncul (*mode*) 88; dan sebaran data dalam sampel (*standar deviation*) 5,172. Berdasarkan KKM yang telah ditentukan di SMP Negeri 36 Kerinci, yaitu 75 maka kemampuan menulis teks fabel dengan menggunakan model *Discovery Learning* sudah mencapai KKM karena nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 88,31 dan berada kualifikasi baik. Berdasarkan perhitungan nilai tes akhir yang telah dilakukan (lampiran halaman), gambaran distribusi frekuensi menulis teks fabel dengan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan hasil analisis terhadap skor menulis teks fabel kelas kontrol dengan model konvensional dari 9 orang siswa diketahui nilai rata-rata 81,67; median 81,00; modus 76 ; dan standar deviasi 8,832. Perhitungan nilai tes akhir yang telah dilakukan dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 103 . Gambaran distribusi frekuensi data menulis teks fabel dengan menggunakan model konvensional.

Hasil pembahasan menulis teks fabel siswa SMP Negeri 36 Kerinci yang diteliti menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model *Discovery Learning*. Secara empiris ini

terbukti dari hasil uji hipotesis yang telah dikemukakan di atas. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut akan dilakukan pembahasan. Pembahasannya dikaitkan dengan teori yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu yaitu, keterampilan menulis teks fabel dengan model *Discovery Learning* dan metode konvensional.

Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa secara keseluruhan kemampuan menulis teks fabel kelompok siswa yang menggunakan model *Discovery Learning* lebih baik daripada kemampuan menulis teks fabel yang menggunakan metode konvensional.

Model *Discovery Learning* dapat membantu siswa membuka pikiran bawah sadar dan memperoleh serta menguasai kuantitas kosakata yang lebih banyak dan struktur-struktur kalimat yang lebih baik. Hal ini bisa didapatkan siswa melalui kegiatan melihat *power point* yang ditampilkan dalam bentuk gambar kartoon. Melalui proses ini siswa mendapatkan ide untuk menulis dan mudah untuk menuangkan kosakata dalam menulis teks fabel tersebut. Sesuai dengan pendapat Sund "Discovery adalah proses mental di mana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip". Proses mental tersebut ialah mengamati, mencerna, mengerti, mengolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya (Roestiyah, 2001:20). Penerapan model *Discovery Learning* menuntut siswa lebih aktif untuk membaca, mencari informasi, serta pengetahuan untuk pemecahan masalah yang diberikan guru. Sehingga siswa mempunyai pengetahuan, ingatan dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari jauh lebih lama dibandingkan dengan siswa memperoleh informasi hanya dari guru.

Hasil pengamatan ketika pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* berlangsung memperlihatkan bahwa siswa menemukan ide untuk menulis teks fabel. Siswa lebih aktif dalam menulis dengan menampilkan gambar kehidupan manusia dalam bentuk kartoon. Hal tersebut membuat siswa sangat antusias dalam menulis.

Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* melatih siswa untuk menguasai kosakata lebih banyak serta mengajak siswa untuk merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat yang menarik. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan menulis teks fabel siswa. Siswa yang diajarkan dengan model *Discovery Learning* membuat siswa lebih aktif untuk membaca, mencari informasi, serta pengetahuan untuk pemecahan masalah yang diberikan guru. Hal ini bias diketahui berdasarkan hasil menulis teks fabel siswa yang sesuai dengan kriteria-kriteria penilaian.

Metode konvensional menempatkan siswa sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Pada umumnya penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. Guru selalu mendominasi kegiatan pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak menerima dari guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Djaafar (2001:3) yang menyatakan bahwa metode belajar konvensional merupakan metode yang berorientasi pada guru, hamper seluruh kegiatan belajar mengajar dikendalikan penuh oleh guru. Tidak ada kesempatan bagi siswa untuk ikut memberikan kontribusi terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam proses pembelajaran. Pada model konvensional informasi dan penjelasan oleh guru dilakukan secara menyeluruh dan klasikal. Siswa dianggap memiliki kemampuan yang sama dengan mengabaikan perbedaan

karakteristik siswa. Siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional cenderung tidak percaya diri, tidak punya motivasi belajar, hanya menunggu informasi dari guru dan tidak terbiasa bekerja keras, belajar mandiri dan menemukan sendiri pengetahuan.

Hal ini dapat dilihat pada waktu penelitian berlangsung, siswa yang diajar dengan metode konvensional menunjukkan sikap pasif. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat pengertian teks fabel, ciri-ciri teks fabel, serta menjawab pertanyaan guru jika guru bertanya. Tidak punya inisiatif untuk melakukan komunikasi dengan sesama siswa untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Kemudian mengerjakan latihan yang ditugaskan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 36 Kerinci dan telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran siswa yang dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen 84,33 dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu (75) dan kelas kontrol 81,67. Dari hasil tersebut bahwa model *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks fabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A.C., dan Senny, S. A., 2013. *Pokoknya menulis*. Bandung: Kiblat.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Lufri, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Muhamd Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.